BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 ialah lembaga jasa kesehatan yang menyelenggarakan jasa kesehatan perindividu secara sempurna yang mengadakan layanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Untuk menyampaikan sebuah layanan yang bagus untuk rakyat yang hendak memperoleh jasa pelayanan kesehatan dasar dan diskusi dibagian kesehatan, lalu seluruh komponen penunjang di rumah sakit wajib berusaha demi menaikkan tingkat pelayanan apabila rumah sakit tidak ingin ditinggalkan bagi masyarakat lantaran pada hakekatnya semakin prima bantuan yang diberikan untuk orang sakit lalu semakin tinggi pula tingkat kesenangan untuk pasien (Pohan, 2016).

Menurut PERMENKES RI nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang RM pada pasal 8 ayat 2 berbunyi: Sesudah batasan waktu 5 tahun sama dengan dimaksud pada ayat 1 dilampaui, RM bisa dimusnahkan melainkan ringkasan pulang serta persetujuan tindakan medik. Menurut PERMENKES 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis mengemukakan bahwa berkas RM pada sarana jasa kesehatan harus disimpan serendah-rendahnya jangka waktu 2 tahun termasuk dalam tanggal berobat pasien terakhir, sesudah melewati jangka waktu tertulis maka rekam medis bisa dimusnahkan.

Salah satu permasalahan yang muncul pada bagian penyimpanan rekam medis adalah penumpukan berkas akibat sempitnya ruang penyimpanan pada penataan rekam medis, yang menyebabkan petugas rekam medis mengalami kesulitan dalam cara pemeriksaan RM pasien. Keadaan ini mengakibatkan proses pencarian arsip RM memakan waktu yang lama. Masalah yang timbul dari bagian penyimpanan ini dapat diatasi dengan menjaga dan memusnahkan rekam medis (Hikmawan Suryanto, 2020).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Penelitian yang dilakukan oleh Nofri Heltiani dan Cindy Dellany Oktavia tahun 2017 dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan Pemisahan dan Pemusnahan RM dan Inaktif di RS Rafflesia Bengkulu". Dari studi tersebut dihasilkan yaitu ; (1) Penilai Penilaian dan pelaksanaan pemilahan RM pada RS Rafflesia Bengkulu belum dilaksanakan sinkron menggunakan SOP pemusnahan. (2) Evaluasi rekam medis telah sinkron melalui aturan pembandingan yang diperoleh dikebijakan pemusnahan rekam medis (Heltiani & Oktavia, 2017).

Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh Edy Susanto dkk, tahun 2018 dengan judul "*Retention Review Of Medical Record In* Puskesmas Pandanaran Semarang Tinjauan Pelaksanaan Pemusnahan RM Di Puskesmas Pandanaran Semarang" . Hasil dari observasi ini adalah pemusnahan rekam medis yang dilakukan Pukesmas Pandanaran di tahun 2005 dengan metode membakar lebih dari 5000 berkas RM tanpa adanya prosedur pemilihan yang aktif maupun inaktif. Dimana pemusnahan dilaksanakan oleh pegawai Pukesmas tanpa adanya pihak ketiga. Kemudian setelah tahun 2005 berkas pemusnahan mulai menggunakan SIMPUS (Susanto et al., 2018).

Di Rumah Sakit Umum Queen Latifa belum melaksanakan pemusnahan rekam medis secara rutin 5 tahun sekali, terakhir dilakukan pemusnahan rekam medis pada tahun 2021. Untuk kendala yang ditemukan pada saat melakukan pemusnahan rekam medis terjadi pada saat evaluasi RM, mana yang mempunyai nilai guna dan mana yang tidak mempunyai nilai guna. Karena untuk saat ini Rumah Sakit Umum Queen Latifa masih terkendala pada SDM serta waktu kapan melakukan proses tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai alur pemusnahan arsip RM di RSU Queen Latifa maka dari itu saya tertarik mengambil judul "Tinjauan pelaksanaan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Tinjauan Pelaksanaan Pemusnahan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa?"

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui tinjauan pelaksanaan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui prosedur pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa.

   b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ada dibagian pelaksanaan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan penjelasan tambahan terhadap pelaksanaan pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Umum Queen Latifa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi informasi khususnya untuk melaksanakan pertimbangan terhadap cara pemusnahan rekam medis yang berlaku di Rumah Sakit Umum Queen Latifa.

b. Bagi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan khususnya untuk mahasiswa dan rekan-rekan lainnya yang sedang melakukan penelitian khususnya di bidang rekam medis sebagai pusat sumber pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk kegiatan penelitian dan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN